



PENETAPAN

Nomor 218/Pdt.P/2018/PA.Sgm.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sungguminasa yang memeriksa dan mengadili perkara perdata permohonan istbat nikah pada tingkat pertama telah menjatuhkan penetapan dalam perkara yang diajukan oleh:

#Nama Pemohon I, umur 30 tahun (tempat/tanggal lahir, Pangajiang 10 Mei 1988), agama Islam, pekerjaan buruh harian lepas, pendidikan terakhir SD, alamat, Kabupaten Gowa, selanjutnya disebut **Pemohon I**;

#Nama Pemohon II, umur 20 tahun (tempat/tanggal lahir Kanreapia 27 Februari 1998), agama Islam, pekerjaan urusan rumah tangga, pendidikan terakhir SD, Kabupaten Gowa, selanjutnya disebut **Pemohon II**.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II dan saksi-saksinya;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon I dan Pemohon II dengan surat permohonannya tertanggal 11 Juli 2018 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sungguminasa Nomor 218/Pdt.P/2018/PA.Sgm., tanggal 11 Juli 2018, dengan mengemukakan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 23 April 2011, Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan menurut syariat agama Islam di Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar Kota Makassar;
2. Bahwa pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II telah memenuhi rukun nikah yaitu:
 - A. Wali Nikah yaitu #Nama Wali (ayah kandung Pemohon II);
 - B. 2 (dua) orang saksi laki-laki yang dewasa dan beragama Islam yaitu:
 - #Nama Saksi I
 - #Nama Saksi II

Hal. 1 dari 11 Penetapan Nomor 218/Pdt.P/2018/PA.Sgm.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- C. Mempelai yaitu #Nama Pemohon (Pemohon I) dan #Nama Pemohon (Pemohon II);
 - D. Mahar berupa cincin emas 23 karat seberat 1 (satu) gram;
 - E. Imam yang menikahkan bernama #Nama yang menikahkan (imam kelurahan);
3. Bahwa pada saat dilangsungkan pernikahan, Pemohon I berstatus duda (cerai mati dengan istrinya yang bernama alm. Ina binti Sembang) dan Pemohon II berstatus gadis dan tidak ada halangan untuk melangsungkan perkawinan baik halangan karena hubungan nasab dan sesusuan dan tidak ada yang keberatan atas pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
4. Bahwa dari perkawinan Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
5. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah memiliki Buku Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Makassar, Kota Makassar meskipun semua administrasi sudah lengkap;
6. Bahwa tujuan para Pemohon mengajukan permohonan Pengesahan Nikah di Pengadilan Agama Sungguminasa untuk memperoleh kepastian hukum tentang sahnya pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II dan selanjutnya untuk mengurus penerbitan Buku Kutipan Aktanya di KUA setempat;
7. Bahwa para Pemohon sanggup membayar segala biaya yang timbul dalam mengajukan perkara ini;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Pemohon I dan Pemohon II mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Sungguminasa cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini untuk menjatuhkan penetapan sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan permohonan para Pemohon;
2. Menyatakan sah pernikahan #Nama Pemohon (Pemohon I) dengan #Nama Pemohon (Pemohon II) yang dilangsungkan pada tanggal 23 April 2011 di Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar Kota Makassar;
3. Membebaskan biaya perkara menurut ketentuan yang berlaku.

Subsider:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon penetapan yang seadil-adilnya.

Hal. 2 dari 11 Penetapan Nomor 218/Pdt.P/2018/PA.Sgm.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, pada hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon I dengan Pemohon II telah datang menghadap di persidangan;

Bahwa, atas permohonan Pemohon I dengan Pemohon II, telah dilakukan pemberitahuan melalui papan pengumuman Pengadilan Agama Sungguminasa selama 14 hari yang bertujuan untuk mengetahui adanya keberatan dari pihak-pihak tertentu mengenai perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II hingga pemeriksaan perkara ini dilaksanakan;

Bahwa, pemeriksaan perkara didahului dengan membacakan surat permohonan Pemohon I dengan Pemohon II yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Bahwa untuk meneguhkan dalil permohonannya Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti sebagai berikut :

I. Bukti Surat:

- Fotokopi Surat Keterangan Nikah yang dikeluarkan oleh Imam Kelurahan Maricaya Baru, tertanggal 23 April 2011 yang telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai serta telah dimeterai cukup, lalu diberi tanda P.1;
- Fotokopi Kartu Keluarga Nomor 7306102401170002 atas nama Rustam yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Gowa, tertanggal 24 Januari 2017 yang telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai serta telah dimeterai cukup, lalu diberi tanda P.2;

II. Saksi-Saksi:

1. Saksi kesatu, #Nama Saksi, umur 40 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, alamat, Kabupaten Gowa, dibawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:
 - Bahwa saksi tahu Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri karena saksi hadir pada saat pernikahannya;
 - Bahwa saksi tahu Pemohon I dan Pemohon II menikah di Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar Kota Makassar, pada tanggal 23 April 2011;
 - Bahwa yang menikahkan Pemohon I dan Pemohon II adalah #Nama yang menikahkan selaku imam kelurahan;

Hal. 3 dari 11 Penetapan Nomor 218/Pdt.P/2018/PA.Sgm.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa yang menjadi wali nikah adalah #Nama Wali (ayah kandung Pemohon II);
 - Bahwa yang menjadi saksi nikah adalah #Nama Saksi Nikah;
 - Bahwa maharnya adalah cincin emas 23 karat seberat 1 (satu) gram;
 - Bahwa saksi tahu pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada halangan karena nasab, sesusuan ataupun agama dan tidak ada yang keberatan atas perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tersebut;
 - Bahwa setahu saksi tujuan Para Pemohon mengajukan permohonan Pengesahan Nikah di Pengadilan Agama Sungguminasa untuk memperoleh kepastian hukum tentang sahnya pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II dan selanjutnya untuk mengurus penerbitan Buku Kutipan Akta Nikahnya di KUA setempat.
2. Saksi kedua, #Nama Saksi, umur 51 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, alamat, Kabupaten Gowa, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:
- Bahwa saksi tahu Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri;
 - Bahwa saksi hadir pada saat Pemohon I dan Pemohon II menikah;
 - Bahwa saksi tahu Pemohon I dan Pemohon II menikah di Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar Kota Makassar, pada tanggal 23 April 2011;
 - Bahwa yang menikahkan Pemohon I dan Pemohon II adalah #Nama yang menikahkan selaku imam kelurahan;
 - Bahwa yang menjadi wali nikah adalah #Nama Wali Nikah (ayah kandung Pemohon II);
 - Bahwa yang menjadi saksi nikah adalah #Nama saksi Nikah dan #Nama Saksi Nikah;
 - Bahwa maharnya adalah cincin emas 23 karat seberat 1 (satu) gram;
 - Bahwa saksi tahu pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada halangan karena nasab, sesusuan ataupun agama dan tidak ada yang keberatan atas perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tersebut;
 - Bahwa setahu saksi tujuan para Pemohon mengajukan permohonan Pengesahan Nikah di Pengadilan Agama Sungguminasa untuk memperoleh kepastian hukum tentang sahnya pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II

Hal. 4 dari 11 Penetapan Nomor 218/Pdt.P/2018/PA.Sgm.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan selanjutnya untuk mengurus penerbitan Buku Kutipan Akta Nikahnya di KUA setempat.

Bahwa, atas keterangan saksi-saksi tersebut di atas, Pemohon I dan Pemohon II membenarkannya dan menyatakan bahwa keterangan saksi-saksi tersebut telah cukup;

Bahwa, para Pemohon menyatakan tidak akan menyampaikan sesuatu apapun lagi dan mengajukan kesimpulannya secara lisan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya, dan selanjutnya mohon penetapan;

Bahwa, untuk ringkasnya uraian penetapan ini, dengan menunjuk berita acara perkara ini, yang untuk selanjutnya dianggap termuat dan menjadi bagian dari penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan para Pemohon adalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa terhadap perkara permohonan itsbat nikah oleh Pemohon I dan Pemohon II tersebut telah diumumkan kepada khalayak publik selama 14 hari yang ditujukan untuk mendapatkan informasi dan ataupun keberatan dari pihak-pihak yang memiliki keterkaitan erat dengan adanya perkawinan Pemohon I dan Pemohon II;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan angka 11 Buku II Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama Edisi Revisi Tahun 2014 Mahkamah Agung RI halaman 145 ditegaskan adanya pengumuman dimaksud, dan oleh karena tidak ada keberatan-keberatan dari pihak-pihak lain hingga saat persidangan perkara ini berlangsung, karena itu perkara ini dilanjutkan dengan pemeriksaan perkara permohonan Pemohon I dan Pemohon II;

Menimbang, bahwa Pemohon I dan Pemohon II pada pokoknya mengajukan permohonan isbat nikah ke Pengadilan Agama Sungguminasa dengan tujuan sebagai bukti bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2011 di Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar Kota Makassar adalah sah, dan sekaligus penetapan ini bertujuan untuk memperoleh kepastian hukum tentang sahnya pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II dan selanjutnya untuk mengurus penerbitan Buku Kutipan Akta Nikah di KUA setempat;

Hal. 5 dari 11 Penetapan Nomor 218/Pdt.P/2018/PA.Sgm.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 37 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 jo. Pasal 49 huruf a Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 jo. Pasal 7 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam jo. Pasal 39 ayat (4) Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1975 Pengadilan Agama berwenang untuk memeriksa dan menjatuhkan penetapan itsbat nikah, oleh karenanya permohonan para Pemohon tersebut dapat diterima untuk diperiksa lebih lanjut;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil Pemohon I dan Pemohon II tersebut di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam perkara ini adalah apakah benar pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2011 di Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar Kota Makassar, telah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini berkaitan dengan permohonan pengesahan nikah, dan untuk mengetahui sejauhmana telah terpenuhinya ketentuan hukum terhadap perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II, sehingga kepada Pemohon I dan Pemohon II tetap dibebani wajib bukti berdasarkan ketentuan Pasal 283 R.Bg;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalilnya, para Pemohon telah mengajukan bukti surat bertanda P.1 dan P.2 serta 2 orang saksi yakni #nama Saksi dan #nama saksi, dimana kedua saksi tersebut masing-masing telah memberikan keterangan dibawah sumpah;

Menimbang, bahwa bukti P.1 berupa fotokopi surat keterangan nikah yang secara formal bukti tersebut patut dinilai sebagai bukti bawah tangan karena bukti tersebut tidak dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang untuk itu, oleh karenanya terhadap bukti P.1 tersebut hanya dinilai sebagai bukti permulaan

Menimbang, bahwa bukti P.2 yang dinilai telah memenuhi syarat formil dan materil bukti autentik, namun berkaitan dengan status pernikahan Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami isteri bukti P.2 tersebut tidak dapat dijadikan sebagai bukti tentang pernikahan Pemohon I dan Pemohon II, oleh karenanya bukti P.2 tersebut hanya dinilai sebagai bukti permulaan;

Menimbang, bahwa 2 orang saksi yang diajukan oleh Pemohon I dan Pemohon II yang memberikan keterangan sehubungan dengan peristiwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dinilai telah saling bersesuaian serta memenuhi syarat formil dan materil bukti saksi, oleh karenanya jika keterangan

Hal. 6 dari 11 Penetapan Nomor 218/Pdt.P/2018/PA.Sgm.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kedua saksi tersebut dihubungkan dengan bukti P.1 dan P.2, maka dalil Pemohon I dan Pemohon II tentang pernikahannya patut dinyatakan terbukti;

Menimbang, bahwa dari bukti saksi-saksi yang telah dipertimbangkan di atas, maka fakta-fakta hukum yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri yang menikah pada tanggal 23 April 2011 di Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar Kota Makassar;
- Bahwa yang menjadi wali nikah pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II adalah #Nama Wali Nikah (ayah kandung Pemohon II), saksi-saksi nikah adalah #Nama Saksi dan #Nama Saksi, dengan mahar berupa cincin emas 23 karat seberat 1 (satu) gram serta imam yang menikahkan adalah #Nama yang menikahkan (imam kelurahan);
- Bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut tidak terhalang karena nasab, sesusuan maupun agama, dan tidak ada yang keberatan atas perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tersebut;
- Bahwa tujuan para Pemohon mengajukan permohonan Pengesahan Nikah di Pengadilan Agama Sungguminasa untuk memperoleh kepastian hukum tentang sahnyanya pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II dan selanjutnya untuk mengurus penerbitan Buku Kutipan Akta Nikahnya di KUA setempat;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta persidangan tersebut di atas, ternyata permohonan itsbat nikah ini diperlukan semata-mata untuk adanya bukti pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa dalam perkara ini terdapat kepentingan hukum terhadap tentang sah tidaknya pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II, yang selanjutnya sangat erat hubungannya pula dengan kepentingan hukum untuk mengitsbatkan nikah antara Pemohon I dengan Pemohon II;

Menimbang, bahwa dalam ketentuan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang menegaskan bahwa perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu;

Menimbang, bahwa dengan demikian secara gramatikal ketentuan pasal tersebut dapat ditafsirkan bahwa keabsahan perkawinan terletak pada terpenuhinya rukun dan syarat perkawinan itu sendiri berdasarkan aturan hukum yang berlaku bagi setiap pemeluk se-agama yang bersangkutan, dan faktanya

Hal. 7 dari 11 Penetapan Nomor 218/Pdt.P/2018/PA.Sgm.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

antara Pemohon I dengan Pemohon II adalah beragama Islam, karena itu ketentuan hukum perkawinan yang berlaku terhadap perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II adalah ketentuan hukum perkawinan berdasarkan hukum Islam yang mengacu pada ketentuan Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam yakni ada calon suami, calon istri, wali nikah, dua orang saksi serta ada Ijab dan Kabul;

Menimbang, bahwa meskipun rukun dan syarat pernikahan telah terpenuhi, akan tetapi yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah apakah calon suami dan atau calon istri tersebut secara sah atau tidak sah, ataupun terhalang untuk melakukan pernikahan berdasarkan ketentuan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 14, dan Pasal 39 sampai dengan Pasal 44 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dengan memperhatikan unsur-unsur yang dikandung fakta, dimana perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'at Islam sebagaimana tersebut pada Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam, serta tidak ada sesuatu karena hukum yang menghalangi pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut, karena itu menurut pendapat Majelis Hakim bahwa dengan didasarkan kepada ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Al Qur'an Surat An Nisa' ayat 22, 23 dan 24 dan Pasal 8 sampai 11 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 39 sampai 44 Kompilasi Hukum Islam sehingga telah memenuhi ketentuan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang sejalan dengan ketentuan hukum Islam sebagaimana tersebut pada Pasal 4 Kompilasi Hukum Islam, dan setelah mempertimbangkan dalil permohonan para Pemohon untuk diitsbatkan berdasarkan ketentuan Pasal 7 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam yang menegaskan bahwa dalam hal perkawinan tidak dapat dibuktikan dengan akta nikah, dapat diajukan itsbat nikahnya ke Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut, Majelis Hakim berpendapat bahwa syarat dan rukun nikah telah terpenuhi sesuai dengan Hukum Islam, serta sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam vide Pasal 7 ayat (3) huruf (d dan e) Kompilasi Hukum Islam, maka Majelis Hakim berkesimpulan bahwa permohonan Pemohon I dan Pemohon II telah cukup beralasan dan tidak melawan hukum, oleh karenanya permohonan Pemohon I dan Pemohon II patut

Hal. 8 dari 11 Penetapan Nomor 218/Pdt.P/2018/PA.Sgm.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dikabulkan dengan menyatakan sah pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2011 di Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar Kota Makassar;

Menimbang, bahwa oleh karenanya agar terjamin ketertiban perkawinan bagi masyarakat Islam di Indonesia dan juga agar dapat mempunyai kekuatan hukum secara formil sesuai dengan maksud Pasal 5 Kompilasi Hukum Islam serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku, maka setiap perkawinan Arman Dg. Ngewas dicatat sesuai dengan ketentuan Pasal 2 ayat (2) dan Pasal 56 ayat (1 dan 2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 35 huruf a dan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013;

Menimbang, bahwa dalam ketentuan Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 dijelaskan bahwa instansi pelaksana melaksanakan urusan administrasi kependudukan dengan kewenangan yang meliputi: **a.** memperoleh keterangan dan data yang benar tentang Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dilaporkan Penduduk; **b.** memperoleh data mengenai Peristiwa Penting yang dialami Penduduk atas dasar putusan atau penetapan pengadilan, dan pada ayat (2) ditegaskan bahwa kewenangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b berlaku juga bagi KUA Kecamatan khususnya untuk pencatatan nikah, talak, cerai, dan rujuk bagi Penduduk yang beragama Islam.

Menimbang, bahwa dengan memperhatikan ketentuan tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa pencatatan peristiwa penting termasuk nikah, talak berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan dilaksanakan oleh satuan kerja KUA Kecamatan sesuai laporan dari penduduk itu sendiri setidaknya dengan menggunakan tenggang waktu 10 (sepuluh) hari sejak pernikahan ditetapkan sebagaimana maksud ketentuan Pasal 34 ayat (5), Pasal 35 huruf a dan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan;

Menimbang, bahwa oleh karena itu sesuai ketentuan hukum tersebut di atas, maka cukup beralasan hukum bagi Majelis Hakim untuk mempertimbangkan dengan memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II agar melaporkan

Hal. 9 dari 11 Penetapan Nomor 218/Pdt.P/2018/PA.Sgm.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perkawinannya tersebut kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan di tempat perkawinannya dilangsungkan;

Menimbang, bahwa untuk mendapatkan kepastian hukum terutama terhadap perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II, dimana secara substansial perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tersebut dilaksanakan setelah ketentuan hukum administrasi pencatatan perkawinan berlaku dengan baik dan teratur, karena itu dengan tidak mengurangi maksud ketentuan Pasal 2 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 namun dengan sublimasi sesuai ketentuan Pasal 35 huruf a dan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 serta dengan mempertimbangkan asas *doelmatigheid* (tujuan hukum) bagi setiap muslim dalam kedudukannya sebagai warga negara, maka perlu ada dasar atau alasan hukum untuk menjamin kepastian hukum (normatif) maupun kemanfaatan dan keadilan bagi perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II maupun keturunannya dari perkawinan tersebut, karena itu Majelis Hakim mengizinkan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kecamatan Makassar, Kota Makassar untuk mencatatkan perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut dalam daftar yang disediakan untuk itu;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai dengan Pasal 89 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 jo. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka segala biaya yang timbul akibat perkara ini yang jumlahnya ditetapkan dalam amar putusan ini, dibebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II;

Memperhatikan, segala ketentuan hukum Islam dan hukum yang hidup dalam masyarakat dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan permohonan ini.

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan sah pernikahan Pemohon I, #Nama Pemohon, dengan Pemohon II, #Nama Pemohon, yang dilangsungkan pada tanggal 23 April 2011 di Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar Kota Makassar;

Hal. 10 dari 11 Penetapan Nomor 218/Pdt.P/2018/PA.Sgm.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk melaporkan pernikahannya tersebut kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Makassar, Kota Makassar;
4. Membebaskan Pemohon I dan Pemohon II untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 591.000,00 (lima ratus sembilan puluh satu ribu rupiah).

Demikian penetapan ini dijatuhkan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Sungguminasa pada hari Jumat tanggal 3 Agustus 2018 M. bertepatan dengan tanggal 21 Zulkaidah 1439 H, oleh kami **Drs. Ahmad Nur, M.H.**, sebagai Hakim Ketua serta **Dra. Hj. Fahima, S.H., M.H.**, dan **Uten Tahir, S.HI.,M.H.**, sebagai Hakim-Hakim Anggota, dan pada hari itu juga penetapan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim Ketua tersebut, dengan dihadiri oleh Hakim-Hakim Anggota tersebut di atas dan **Drs. H. Misi, S.Ag**, sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II.

Hakim Ketua

Drs. Ahmad Nur, M.H

Hakim Anggota

Hakim Anggota

Dra. Hj. Fahima, S.H., M.H.

Uten Tahir, S.HI., M.H.

Panitera Pengganti

Drs. H. Misi, S.Ag.

Perincian biaya perkara:

1.	Pendaftaran	Rp	30.000,00
2.	Proses	Rp	50.000,00
3.	Panggilan	Rp	500.000,00
4.	Meterai	Rp	6.000,00
5.	<u>Redaksi</u>	<u>Rp</u>	<u>5.000,00</u>

Jumlah Rp 591.000,00 (lima ratus sembilan puluh satu ribu rupiah).

Hal. 11 dari 11 Penetapan Nomor 218/Pdt.P/2018/PA.Sgm.